

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Pemberitaan Transeksual di Media

Pemberitaan mengenai transeksual dan transgender di media masih mengandung diskriminasi. Riset yang dilakukan oleh Alinea pada 2018 mengatakan jika presentase analisis sentimen judul berita negatif sebanyak 35,7%. Adapun analisis sentimen negatif berjumlah 20,38%. Data tersebut diambil dari 62 media *online* dengan Tribunnews yang paling banyak memberitakan mengenai transeksual dan transgender (Tobing, 2018: n.p).

Pemberitaan diskriminasi mengenai transeksual kembali terjadi di tahun 2020. Dimulai dari pemberitaan kasus tertangkapnya Lucinta Luna atas kasus narkoba pada Februari 2020. Media pemberitaan berlomba-lomba memberitakan mengenai identitas gendernya dibandingkan masalah narkoba (Tuasikal, 2020: n.p). Pemberitaan ini disebut sebagai bentuk pemberitaan yang diskriminatif karena menuai banyak kritik dari berbagai pihak.

Kritik mengenai pemberitaan identitas gender dimulai dari Rio Tuasikal (2020: n.p) yang mengatakan bahwa pemberitaan tersebut sebagai bentuk media yang tidak sensitif gender. Media dapat mempertahankan prasangka negatif terhadap kelompok transeksual sebagai kelompok orientasi gender. Adapun kritik dari Caesar Abrisam (2020: n.p) yang mengatakan jika tidak seharusnya media berita membuka identitas gender Lucinta Luna secara paksa. Hal tersebut

merupakan bentuk diskriminasi karena hanya Lucinta Luna yang berhak membuka identitas gendernya tanpa paksaan.

Pemberitaan diskriminasi terhadap transeksual juga kembali terjadi ketika Millen Cyrus tertangkap atas kasus narkoba pada November 2020. Pemberitaan ini disebut sebagai tindakan diskriminasi karena media lebih berfokus pada identitas gender Millen Cyrus dibandingkan masalah narkoba (Benmetan, 2021: n.p). Benmetan (2021: n.p) berpendapat jika pemberitaan identitas gender Lucinta Luna dan Millen Cyrus sebagai bukti bahwa media tidak tahu cara memperlakukan transeksual sebagai kelompok minoritas gender. Benmetan (2021: n.p) juga berpendapat jika pemberitaan seperti ini menunjukkan bahwa media masih belum bisa bersikap netral dalam meliput LGBTQ dan mampu membentuk pandangan diskriminatif terhadap kelompok minoritas.

Pemberitaan diskriminatif terhadap transeksual juga didukung oleh survei yang dilakukan oleh AJI pada 2015. Survei tersebut menyatakan bahwa media pemberitaan masih cenderung bias dalam memberitakan perihal orientasi gender dan identitas gender. Masih banyak juga ditemukan berita yang tidak berimbang dan cenderung memberikan pelabelan yang buruk kepada kelompok minoritas gender, khususnya transeksual (Tuasikal, 2020:n.p). Hal ini yang kemudian mendorong AJI untuk mengeluarkan imbauan pada 2016 lalu kepada jurnalis agar lebih berimbang dalam memberitakan kelompok LGBT. AJI juga berharap agar pers lebih mematuhi UU (Undang-Undang) Pers, KEJ dan P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) 2012.

Pemberitaan diskriminatif terhadap transeksual dianggap mampu membentuk stigma masyarakat sehingga membuat masyarakat melabelkan transeksual sebagai kelompok negatif. Belum lagi adanya transeksual yang berekspresi tanpa mengikuti norma sosial yang berlaku. Hal ini oleh Lolita dari organisasi minoritas gender bernama Rombongan Jaman Milenial dianggap mampu membentuk opini publik yang buruk mengenai transeksual (Tuasikal, 2020:n.p).

#### **B. Pemberitaan Lucinta Luna di Media**

Sebagai seorang artis transeksual, Lucinta Luna tidak luput dari pemberitaan perihal identitas gendernya. Tidak hanya ramai di tahun 2020, pemberitaan mengenai identitas gender dirinya sudah ada sejak 2018. Hal ini bisa dilihat dalam beberapa pemberitaannya. Seperti, *Lucinta Luna Ternyata Transgender, Ini Buktinya* oleh JPNN.com, *Putusan Pengadilan Ini Jadi Bukti Telak Lucinta Luna Memang Transgender* oleh liputan6.com dan *Lucinta Luna Diduga Transgender, Begini Rumitnya Ganti Kelamin* oleh Detik.com. Walaupun banyak bermunculan pemberitaan dan bukti mengenai dirinya seorang transeksual, Lucinta Luna pada waktu itu terus mempertegas bahwa dia adalah seorang perempuan sejak lahir (Siregar, 2018:n.p).

Pemberitaan mengenai identitas gender Lucinta Luna semakin parah ketika dirinya tertangkap karena kasus narkoba pada Februari 2020. Banyak media pemberitaan yang beramai-ramai memberitakan perihal identitas gender Lucinta Luna yang sebenarnya. Mulai dari Detik.com dengan judul *Lucinta Luna Jadi Wanita, Ini Kasus Ganti Kelamin yang Ditolak-Dikabulkan* hingga

Tribunnews.com dengan judul *Lucinta Luna Pasrah Identitasnya Dibongkar, Polisi Tegaskan Abash adalah Perempuan*. Maraknya pemberitaan yang cenderung berfokus pada identitas gender dibandingkan kasus penyalahgunaan narkoba menuai banyak kritik. Salah satunya adalah Tuasikal (2020:n.p) yang menilai jika pemberitaan tersebut merupakan praktik jurnalisme selangkangan karena jurnalis melupakan fokus pemberitaan yang sebenarnya dan terobsesi dengan identitas gender.

Selain Tuasikal, adapun kritik dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) yang mengatakan jika media pemberitaan tidak seharusnya berlebihan dalam memberitakan Lucinta Luna (Wahyudi, 2020:n.p). Hardly Stefano selaku Komisioner Bidang Kelembagaan KPI mengatakan jika pemberitaan kasus narkoba Lucinta Luna diharapkan untuk proporsional. Proporsional dalam hal ini dimaksudkan memiliki kaitan dengan kasus narkoba bukan berfokus mengenai perdebatan identitas gender Lucinta Luna yang sebenarnya. Stefano menilai jika pemberitaan mengenai identitas gender tidak memiliki manfaat bagi masyarakat.

Perdebatan mengenai pemberitaan identitas gender Lucinta Luna ternyata sudah terlebih dahulu dikritik oleh Uly Siregar, seorang wartawan media cetak dan televisi. Siregar (2018: n.p) mengatakan jika Lucinta Luna memiliki hak untuk menutupi identitas gender aslinya. Benar atau tidaknya dia adalah seorang transeksual seharusnya menjadi urusan privat bukan urusan publik. Siregar (2018: n.p) menilai jika orientasi seksual dan mengganti identitas gender tidak merugikan orang lain sehingga masyarakat tidak perlu menghakimi.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Anastasia Kiki selaku aktivis perempuan. Kiki berpendapat jika pemberitaan terkait Lucinta Luna tidak perlu dikaitkan dengan orientasi seksual atau identitas gendernya. Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Gama Triono selaku Sekretaris PKBI DIY yang mengatakan jika Lucinta Luna tidak seharusnya mendapatkan olokan dan sasaran *bullying*. Lucinta Luna seharusnya mendapatkan hak yang sama dengan masyarakat lainnya (Perwitasari, 2020:n.p).

### C. Sosok Lucinta Luna

Lucinta Luna adalah seorang artis transeksual Indonesia yang lahir di Jakarta, 16 Juni 1989. Lucinta Luna memulai karirnya dengan menjadi seorang penyanyi dan penari. Lucinta Luna sempat membuat grup bernama Duo Bunga bersama dengan Ratna Pandita. Namanya kian meroket terutama pada rentang tahun 2018-2019 karena pemberitaan mengenai dirinya yang kontroversial (Elnyora, 2020: n.p).

Pemberitaan kontroversial mengenai Lucinta Luna di antaranya adalah pemberitaan mengenai identitas gender asli Lucinta Luna, kabar pernikahannya dengan kekasih bulenya yang bernama Bigham pada Maret 2019 lalu. Adapun kabar mengenai kehamilannya hingga perseteruan dengan artis lainnya. Mulai dari Keanu, Barbie Kumalasari hingga Raffi Ahmad. Kemudian pada Februari 2020 lalu, Lucinta Luna kembali diberitakan karena kasus penyalahgunaan narkoba (Rosita, 2020: n.p).

Kasus penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Lucinta Luna dilatar belakangi oleh depresi yang dialami oleh Lucinta Luna. Ketua Persatuan Manajer

Artis Indonesia, Nanda Persada membenarkan hal tersebut bahkan menambahkan jika Lucinta Luna sempat ingin bunuh diri dengan melompat dari lantai 39. Nanda juga mengatakan jika alasan utama munculnya depresi tersebut karena perlakuan dari teman-teman lamanya. Selain itu, adanya pemberitaan mengenai tuduhan-tuduhan mengenai jenis narkoba yang digunakan oleh Lucinta Luna juga membuat Lucinta Luna semakin merasa tertekan (Elynora, 2020:n.p).

Hal ini juga dikonfirmasi oleh Lucinta Luna sendiri pasca bebas dari penjara karena kasus penyalahgunaan narkoba. Dalam sebuah tayangan Youtube berjudul *Exclusive: Lucinta Luna Keluar Tahanan dan Ngaku Dirinya Adalah... #DrinkswithBoy*, Lucinta Luna mengakui bahwa dia merasa depresi, ketakutan, tidak percaya tidur dan sulit tidur karena banyak yang menggunjing, menghina dan menjatuhkan dirinya. Lucinta Luna juga mengatakan bahwa selama dirinya di penjara dia juga masih mendapatkan caci maki dalam tayangan Youtube lain berjudul *Nangis Habis-habisan Dijebak Teman*. Walaupun begitu, Lucinta Luna memilih untuk ikhlas dan akan lebih fokus dalam berkarir.

Walaupun dikenal dengan sosok yang kontroversial karena berbagai pemberitaan mengenai dirinya, Lucinta Luna ternyata harus melalui perjalanan yang tidak mudah untuk mencapai posisinya. Lucinta Luna mengakui bahwa dirinya bukan berasal dari keluarga yang berada. Hal ini dikarenakan kedua orang tuanya tidak bekerja sehingga menjadikan kakak pertama hingga kakak keempatnya menjadi tulang punggung keluarga. Lucinta Luna sendiri merupakan anak ke delapan dari sembilan bersaudara (Elynora, 2020: n.p).

Keterbatasan ekonomi keluarganya juga membuat Lucinta Luna harus putus sekolah ketika masih berada di bangku SMA (Sekolah Menengah Atas). Walaupun begitu, Lucinta Luna tidak menyerah dan terus merintis karirnya. Lucinta Luna juga diketahui pernah mengikuti sebuah *reality show* bernama *Be A Man*. Lucinta Luna pada saat itu menggunakan nama Cleo Vitri (Elynora, 2020: n.p).

#### **D. Profil Narasumber**

##### **1. Nidaul Urwatul Wutsqa**

Nidaul berumur 28 tahun dan saat ini memiliki kesibukan menjadi seorang *fashion designer* dan juga sedang merintis *wedding organizer – event management*. Nidaul berasal dari kota Solo, Jawa Tengah. Nidaul merupakan lulusan S1 Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret dan kemudian bekerja di Tribun Solo sebagai jurnalis *online* selama satu tahun karena Tribun Solo merupakan anak dari Kompas Gramedia Media. Selain itu, menjadi jurnalis *online* juga merupakan salah satu prospek kerja dari jurusan yang diambilnya ketika kuliah. Selama bekerja sebagai jurnalis *online* di Tribun Solo, Nidaul membuat berbagai macam jenis konten berita.

Nidaul merupakan seorang pemeluk agama Islam yang melaksanakan kegiatan keagamaan wajibnya sehari-hari namun tidak terlalu rutin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang sifatnya sunnah. Nidaul sendiri besar di keluarga yang sangat memegang erat ajaran agama Islam karena beranggapan jika agama merupakan fondasi utama dalam kehidupan. Nidaul sendiri tidak membatasi lingkungan pertemanannya. Nidaul bahkan juga bekerja dengan kelompok transgender karena bekerja sebagai seorang perias.

## **2. Ifa Nabila**

Ifa berumur 25 tahun dan saat ini bekerja sebagai seorang editor di Tribun Sultra. Ifa berasal dari kota Solo, Jawa Tengah dan merupakan lulusan S1 Sastra Inggris. Ifa kemudian bekerja sebagai seorang reporter di Tribun Solo sebelum menjadi editor. Ifa bekerja di Tribun sejak 2018 dan memilih untuk bekerja di Tribun Solo karena masih berada di bawah Kompas.com dan cita-citanya ingin menjadi seorang wartawan. Selama bekerja di Tribun Solo, Ifa memproduksi berbagai macam jenis konten berita.

Ifa sendiri merupakan seorang pemeluk agama Islam yang rutin melaksanakan kegiatan keagamaan wajib dan sunnah. Ifa dibesarkan dengan nilai keagamaan dan tradisi yang kuat. Walaupun begitu, Ifa tidak membatasi kelompok pertemanannya sehingga terbuka dalam berteman dengan mereka yang bahkan bagian dari kelompok minoritas. Namun Ifa juga memiliki beberapa teman di lingkungan kerja yang belum sepenuhnya memiliki pemikiran terbuka.

## **3. Han**

Han berumur 22 tahun dan saat ini sibuk menyusun skripsi serta bekerja sebagai seorang barista di sebuah kafe di Bekasi. Han berasal dari kota Depok, Jawa Barat dan memeluk agama Islam. Han tidak terlalu memegang ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Han juga dibesarkan dari keluarga yang tidak terlalu memegang ajaran agama sebagai fondasi dalam kehidupan. Hal ini yang juga kemudian membuat Han memiliki lingkungan pertemanan yang berasal dari berbagai kelompok termasuk kelompok minoritas gender.



#### **4. Juan Michael Andries**

Juan berumur 23 tahun dan saat ini memiliki kesibukan sebagai pegawai di perusahaan konsultan bisnis serta mahasiswa Bisnis Internasional di Universitas Xiamen Malaysia. Juan berasal dari kota Batam dan merupakan pemeluk agama Kristen. Juan dapat dikatakan cukup rutin menjalani kewajiban keagamaannya sebagai pemeluk agama Kristen dengan berdoa sehari-hari, melakukan saat teduh serta melaksanakan ibadah wajib di Gereja seminggu sekali. Juan dibesarkan dalam keluarga yang religius di mana ajaran agama Kristen menjadi pegangan dalam menjalani kehidupan. Juan sendiri tidak membatasi lingkungan pertemanannya dan memiliki teman yang berasal dari berbagai macam latar belakang.

#### **5. Tonny Susantio**

Tonny berumur 23 tahun dan saat ini bekerja sebagai seorang pegawai swasta di Jakarta. Tonny berasal dari kota Jakarta dan merupakan lulusan S1 Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tonny sendiri merupakan pemeluk agama Buddha dan rutin melakukan kegiatan keagamaan di Vihara dan juga aktif menjadi anggota komunitas Buddha semasa kuliah. Tonny sebenarnya tidak dibesarkan dalam keluarga yang sangat menganut ajaran agama namun Tonny ditanamkan untuk percaya kepada hukum karma. Tonny juga tidak membatasi lingkungan pertemanannya karena pernah mengenyam pendidikan di sekolah asrama Katolik dan juga masuk di perguruan tinggi umum.

#### **6. Jonathan**

Jonathan berumur 24 tahun dan merupakan seorang mahasiswa Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata di Surabaya. Jonathan berasal dari kota Surabaya, Jawa Timur dan memeluk agama Katolik. Sebagai seorang pemeluk

agama Katolik, Jonathan aktif mengikuti kegiatan keagamaan bahkan di luar gereja. Hal ini dikarenakan Jonathan dibesarkan dalam keluarga yang sangat menjunjung ajaran agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, Jonatan juga dibesarkan dengan nilai toleransi terhadap kelompok minoritas lainnya yang membuat Jonatan juga tidak membatasi lingkungan pertemanannya.

#### **7. Fransiskus Wijaya**

Fransiskus berumur 18 tahun dan merupakan seorang siswa kelas 12 di SMAN 1 Purbalingga. Fransiskus berasal dari Purwokerto, Jawa Tengah dan merupakan pemeluk agama Katolik. Fransiskus dapat dikatakan tidak terlalu rutin melaksanakan kegiatan keagamaan wajib karena keluarganya cenderung lebih menjunjung nilai tradisi Tionghoa dibandingkan ajaran agama. Walaupun berasal dari keluarga yang memegang erat ajaran Tionghoa, Fransiskus tidak menutup lingkungan pertemanannya dan bahkan cenderung berteman dengan non-Tionghoa dan non-Katolik.

#### **8. Dewa Made Satriya**

Dewa berumur 22 tahun dan baru saja menyelesaikan pendidikan S1-nya. Dewa berasal dari Bali dan merupakan lulusan S1 Teknik Sipil. Dewa adalah pemeluk agama Hindu yang berasal dari kasta Brahmana dan cukup rutin melaksanakan kegiatan keagamaan. Namun Dewa mengakui jika keluarganya tidak terlalu taat pada ajaran agama karena agama hanya sebagai warna dan cara pandang dalam mempercayai dan menganut agama tersebut. Keluarga Dewa lebih menekankan pada keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat sehingga membuat Dewa lebih berbaur dengan kelompok lain di masyarakat.

## **9. Hendri**

Hendri berumur 28 tahun dan saat ini bekerja sebagai pekerja serabutan. Hendri berasal dari kota Singaraja, Bali dan merupakan lulusan S1 Manajemen. Hendri adalah pemeluk agama Buddha dan cukup aktif melaksanakan kegiatan keagamaan bahkan mengikuti organisasi Vihara selama empat tahun di Jogja. Hendri sendiri dibesarkan oleh kedua orang tua yang memiliki agama berbeda, yaitu Ayah yang beragama Hindu dan Ibu yang beragama Buddha. Sementara itu, lingkungan pertemanan Hendri berasal dari berbagai macam kelompok karena Hendri cenderung melihat pola pikir seseorang dalam berteman.

## **10. Jefri Daniel**

Jefri berumur 30 tahun dan saat ini bekerja sebagai seorang fotografer. Jefri berasal dari Duri, Riau dan merupakan lulusan D3 Manajemen Informatika. Jefri adalah pemeluk agama Kristen yang rutin melaksanakan kegiatan keagamaan wajib setiap minggunya dan memegang kepercayaan jika semua yang dinikmatinya sekarang merupakan pemberian dari Tuhan. Jefri berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang agama dan budaya berbeda serta cukup mau berbaur dengan masyarakat. Perbedaan yang ada di keluarga membuat Jefri tidak enggan untuk berteman dengan kelompok lain bahkan Jefri mengakui jika 95% pertemanannya berasal dari kelompok agama mayoritas.

## **11. Endah Efati Sumadi**

Endah berumur 53 tahun dan saat ini bekerja sebagai pegawai swasta di sebuah perusahaan percetakan. Endah berasal dari Jogja dan merupakan lulusan SMA Budaya Wacana . Endah adalah pemeluk agama Kristen yang sangat aktif dalam kegiatan keagamaan baik yang sifatnya wajib dan tidak wajib. Hal ini

disebabkan karena sejak kecil Endah sudah ditanamkan nilai keagamaan dan dibesarkan dalam lingkungan gereja. Lingkungan pertemanan Endah juga rata-rata berasal dari lingkungan gereja.

## **12. Karina Kusuma Dewi**

Karina berumur 32 tahun dan saat ini bekerja sebagai pegawai bank. Karina berasal dari Bekasi dan merupakan lulusan S1 Geografi Universitas Gadjah Mada. Karina adalah pemeluk agama Islam yang sangat aktif dalam kegiatan keagamaan baik yang sifatnya wajib dan sunnah. Karina sendiri dibesarkan dengan nilai keagamaan yang sangat kuat dan bahkan diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang sifatnya sunnah. Walaupun begitu, Karina tidak membatasi lingkungan pertemanannya dan bahkan memiliki sahabat yang beragama Katholik.